

**STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN  
MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN  
QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 PEKANBARU**



**Oleh**

**ADE FIRMAN**

**NIM. 10711000043**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN  
MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN  
QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**Oleh**

**ADE FIRMAN**

**NIM. 10711000043**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ade Firman NIM. 10711000043 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Jumadil Akhir 1432 H

18 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Sopyan, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ade Firman NIM. 10711000043 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rajab 1432 H/21 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H

21 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah swt yang berhak dituhankan oleh segala sesuatu dan disembah oleh seluruh makhluk atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, shahabat, dan orang-orang yang mencintai beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materi. Untuk itu sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Hayatirruh, M.Ed. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
5. Bapak Raini, S.Ag., M. Zuhdi, S.Pd.I., Ibu Dra. Yusnita, dan Dra. Rajulaini selaku guru Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.
6. Pegawai-pegawai di MAN 1 Pekanbaru.

7. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Ibu Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag. selaku Penasihat Akademis.
9. Bapak Sopyan, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau khususnya yang telah secara langsung mendidik penulis.
11. Seluruh pegawai di UIN Suska Riau, baik di Rektorat, Fakultas, Jurusan maupun Pustaka Universitas, dan Pustaka Fakultas.
12. Ayahnda Khairus D. dan Ibunda Ropi'ah beserta adik-adik, Imam Suheri, Ramalissobri, Miranti Lestari, dan Pahman.
13. Sahabat-sahabatku, baik di kampus maupun di luar kampus. Terkhusus buat Agus Salim, Fahrul, dan Faid Husnaini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kalangan yang mencintai dunia pendidikan, khususnya para guru yang selalu mengabdikan tanpa mengenal lelah. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca penulis terima dengan senang hati dan tangan terbuka. *“Sekepal tolong gunungkan, setetes tolong lautkan.”*

Pekanbaru, Agustus 2011

Penulis,

**ADE FIRMAN**

**NIM. 10711000043**

## ABSTRAK

**ADE FIRMAN (2011): “STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR’AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU.”**

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran harus dibuat mudah dan menyenangkan, karena semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar. Penulis melihat pembelajaran Qur’an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru menyenangkan. Lalu, bagaimana strategi guru sehingga pembelajaran itu menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur’an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru Qur’an-Hadits yang berjumlah empat orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur’an-Hadits. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data, yaitu deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun standar yang digunakan untuk menentukan tingkat strategi guru adalah:

1. 76% - 100% Tergolong baik
2. 56% - 75% Tergolong cukup baik
3. 40% - 55% Tergolong kurang baik
4. 0% - 39% Tergolong tidak baik

Kemudian hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi guru tergolong baik, karena indikator yang dilaksanakan guru mencapai angka 80% (240) berada pada rentang nilai antara 76% - 100%.



## ملخص

أدي فرمان (٢٠١١): منهج المدرس في إنشاء أحوال التدريس المسرورة في  
درس القرآن والحديث بالمدرسة العالية الحكومية ١  
باكنبارو.

يقصد بالتعليم عملية تجعل الطلاب يتعلمون بسهولة وتدافعهم إرادة قوية ليتعلموا ما يوجد في المناهج الدراسية. ولا بد أن يكون التعليم بسيطاً ومسروراً باعتبار أن نشاط الطلاب في التعلم قد يأتي في أحوال مسرورة. وقد رأى الباحث أن تعليم القرآن والحديث بالمدرسة العالية الحكومية ١ باكنبارو كان مسروراً. ثم كيف كان منهج المدرس في إنشاء أحوال التعليم المسرورة.

والهدف من هذا البحث لوصف منهج المدرس في إنشاء أحوال التدريس المسرورة في درس القرآن والحديث بالمدرسة العالية الحكومية ١ باكنبارو. الموضوع في هذا البحث جميع المدرسين لدرس القرآن والحديث نحو أربعة أنفار. والهدف في هذا البحث منهج المدرس في إنشاء أحوال التدريس المسرورة في درس القرآن والحديث. ثم تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة والمقابلة. وفي تحليل البيانات استخدم الباحث أسلوباً وصفيًا نوعيًا مع النسبة بالصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

وأما المعيار المستخدم لتعيين مستوى منهج المدرس هو:

- ٠١ ٧٦ في المائة - ١٠٠ في المائة كان تطبيق منهج المدرس جيداً.
- ٠٢ ٥٦ في المائة - ٧٥ في المائة كان تطبيق منهج المدرس كفاية.
- ٠٣ ٤٠ في المائة - ٥٥ في المائة كان تطبيق منهج المدرس ضعيف.
- ٠٤ ٠ في المائة - ٣٩ في المائة كان تطبيق منهج المدرس مردود.

تؤشر نتائج تحليل البيانات على أن تطبيق منهج المدرس على المستوى جيدا باعتبار أن المؤشرات التي فعلها المدرس وصل إلى الرقم ٨٠ في المائة (٢٤٠) وهذا الرقم في النطاق ٧٦ في المائة ١٠٠ في المائة.

#### ABSTRACT

**ADE FIRMAN (2011): “THE TEACHER’S STRATEGY IN CREATING THE FUN LEARNING AT QUR’AN - HADITS COURSE IN PUBLIC ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL 1 PEKANBARU.”**

Learning is a process to make student learn or how to make student can learn easily and motivated by theirselves to learn what have actualized in curriculum as student need. Learning must be made easily and fun, because learning motivation will rise when the situation so fun and learning is most effective when it’s fun. Observer looked the Qur’an-Hadits learning in Public Islamic senior high school 1 Pekanbaru is fun. So, how does the teacher’s strategy until the learning is fun.

The goal of this research is to describe the teacher’s strategy in creating fun learning at Qur’an-Hadits subject in Public Islamic senior high school. The subject of this research is all of Qur’an-Hadits teacher number in four. While the object of this research is the teacher’s strategy in creating fun learning at Qur’an-Hadits course. The data of this research is collected by observation and interview. The technique of data analysis is descriptive of qualitative with percentage. With the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Now the standard that used to determine the level of teacher’s strategy is:

5. 76% - 100% Categorized good
6. 56% - 75% Categorized good enough
7. 40% - 55% Categorized not good enough
8. 0% - 39% Categorized not good

Afterwards the result of data analysis indicates that the teacher’s strategy is categorized good, because the indicators which is implemented by the teacher reached rate 80% (240) be on span of rate between 76% - 100%.



## DAFTAR ISI

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| <b>PERSETUJUAN</b> .....    | i                                      |
| <b>PENGESAHAN</b> .....     | ii                                     |
| <b>PENGHARGAAN</b> .....    | iii                                    |
| <b>ABSTRAK</b> .....        | v                                      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | viii                                   |
| <br>                        |  |
| <b>BAB I</b>                | <b>PENDAHULUAN</b>                     |
|                             | A. Latar Belakang..... 1               |
|                             | B. Penegasan Istilah..... 8            |
|                             | C. Permasalahan                        |
|                             | 1. Identifikasi Masalah..... 9         |
|                             | 2. Batasan Masalah..... 10             |
|                             | 3. Rumusan Masalah..... 10             |
|                             | D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian      |
|                             | 1. Tujuan Penelitian..... 11           |
|                             | 2. Kegunaan Penelitian..... 11         |
| <br>                        |  |
| <b>BAB II</b>               | <b>KAJIAN TEORI</b>                    |
|                             | A. Konsep Teoretis..... 12             |
|                             | B. Penelitian yang Relevan..... 28     |
|                             | C. Konsep Operasional..... 29          |
| <br>                        |  |
| <b>BAB III</b>              | <b>METODE PENELITIAN</b>               |
|                             | A. Waktu dan Tempat Penelitian..... 31 |
|                             | B. Objek dan Subjek Penelitian..... 31 |
|                             | C. Populasi dan Sampel..... 31         |
|                             | D. Teknik Pengumpulan Data..... 31     |
|                             | E. Teknik Analisis Data..... 32        |
| <br>                        |  |
| <b>BAB IV</b>               | <b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>      |
|                             | A. Penyajian Data..... 35              |
|                             | B. Analisis Data..... 52               |
| <br>                        |  |
| <b>BAB V</b>                | <b>PENUTUP</b>                         |
|                             | A. Kesimpulan..... 63                  |
|                             | B. Saran..... 63                       |
| <br>                        |  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | <b>64</b>                              |
| <br>                        |  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |  |

## DAFTAR TABEL

|               |   |    |
|---------------|---|----|
| Tabel IV. 1.  | : Sarana dan fasilitas MAN 1 Pekanbaru .....  | 35 |
| Table IV. 2.  | : Daftar Guru MAN 1 Pekanbaru .....   | 36 |
| Table IV. 3.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru A .....   | 38 |
| Tabel IV. 4.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru B .....   | 40 |
| Tabel IV. 5.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru C .....   | 42 |
| Table IV. 6.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru D .....   | 44 |
| Table IV. 7.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru-guru dalam<br>menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran<br>Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru ..... | 46 |
| Tabel IV. 8   | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru-guru dalam<br>menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran<br>Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru ..... | 47 |
| Tabel IV. 9.  | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru-guru dalam<br>menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran<br>Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru ..... | 48 |
| Tabel IV. 10. | : Rekapitulasi hasil observasi terhadap strategi guru-guru dalam<br>menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran<br>Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru ..... | 49 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup> Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.<sup>3</sup>

Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi "primadona" sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di samping kecerdasan intelektual. Keefektifan belajar erat kaitannya dengan tiga jenis otak manusia yang memproses informasi secara berbeda sesuai dengan stimulus yang diberikan dari lingkungannya. Otak *reptil* akan bereaksi (umumnya secara tidak normal) setelah menerima informasi

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

<sup>2</sup>Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), cet. 4, ed. Revisi, hlm. 59.

awal dari otak *mamalia* (yang berfungsi sebagai selektor) jika stimulus yang diberikan dari luar tidak menyenangkan. Sementara otak *neo-cortex* memproses informasi (secara normal dan kreatif) juga diterima melalui otak *mamalia*, jika stimulus dari lingkungannya sangat menyenangkan. Bekerjanya otak *neo-cortex* inilah yang memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan dan keefektifan belajar. Otak *neo-cortex* tersebut akan mengolah informasi dengan baik dan kemudian menyimpannya dalam otak memori (sering disebut otak emosi) yang nantinya siap dipanggil kembali ketika dibutuhkan saat ujian. Agar otak *neo-cortex* bekerja dengan baik, guru sebagai penanggungjawab utama pembelajaran diharapkan dapat memberikan rangsangan yang menyenangkan dan menggembirakan dalam proses pembelajaran, karena ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik ketika mereka tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar menjalar ke seluruh anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif. Otak mereka menerima suplai darah yang memadai (ketika tersenyum) akan memudahkan mereka berpikir dan memproses informasi. Kenyamanan yang mereka nikmati ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi (memori) untuk menyimpan informasi, baik dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang masuk ke dalam otak memori yang melibatkan emosi secara mendalam akan memudahkan mereka untuk mengingat kembali saat diperlukan. Artinya, kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh peserta didik itu sangat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya secara optimal.<sup>4</sup>

Guru harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena motivasi untuk belajar akan muncul dan pembelajaran akan menjadi efektif jika suasananya menyenangkan. Sebagaimana menurut Dryden & Vos dalam Darmansyah mengatakan bahwa semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), ed. 1, cet 1, hlm. 1-4.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

Kemudian menurut Peter Kline dalam Hartono, dkk., "Learning is most effective when it's fun." Kline dan Buzan, "Kekuatan berpikir akan meraksasa apabila diri Anda berada dalam keadaan yang menyenangkan."<sup>6</sup>

Kenyataan di lapangan sering kita lihat tidak sesuai dengan harapan. Siswa sering menerima stimulus yang kurang menyenangkan dari lingkungannya. Siswa sering dihadapkan pada situasi yang tidak bersahabat karena ketidakmampuan guru memberikan stimulus yang menyenangkan. Tindakan guru sering membuat mereka stress, jenuh, bosan, dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Suasana membosankan atau tidak menyenangkan yang mereka terima justru akan memicu bereaksinya otak reptil. Bereaksinya otak reptil itu akan memunculkan berbagai tindakan dan perilaku peserta didik yang bukan saja tidak mendukung terciptanya proses pembelajaran bermutu, melainkan dapat merusak pembelajaran. Reaksi yang terlihat dari setiap individu biasanya muncul stres, bosan, mengantuk, hilang motivasi, sering izin keluar kelas, ngobrol sesama teman, dan lain-lain. Bahkan yang berbahaya adalah ketidaksenangan itu dilampiaskan dengan mengganggu teman sekelasnya dan tidak jarang terjadi perlawanan terhadap guru yang mengajar. Artinya ketidaksenangan itu akan berdampak negatif terhadap capaian kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik. Selain masalah ini perlu dihindari, guru juga harus mampu mencari solusi terbaik agar peserta didik tidak mengalami kebosanan berlebihan.<sup>7</sup>

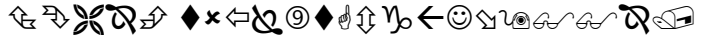
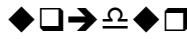
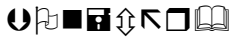
Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dibuat mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Allah swt berfirman dalam surah an-Nahl [16] ayat 125:



---

<sup>6</sup>Hartono, et al., *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009), cet. 2, hlm. 87-88.  
<sup>7</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 6.





Artinya, ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Allah swt memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyeru manusia untuk menyembah Allah swt dengan cara yang bijaksana, pelajaran yang baik, cara yang baik, yakni dengan bersikap lemah lembut dan tutur kata yang baik serta cara yang bijak.<sup>8</sup> Kemudian Rasulullah saw juga bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري)

Artinya, Dari Anas ra bahwa Nabi saw bersabda: ”Mudahkanlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.” (HR Bukhari).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا. (رواه البخاري)

Artinya, Dari Ibnu Mas’ud, Dia berkata: “Bahwa Nabi saw selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kami dalam beberapa hari karena khawatir kami menjadi bosan.” (HR Bukhari).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adzhim*, terj. Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), cet. 1, hlm. 292.

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 40 Ayat 2 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>9</sup>

Menyenangkan berarti seluruh komponen fisik siswa bebas dari tekanan, siswa berada dalam keadaan amat rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam diri siswa di sudut-sudut terkecil dalam diri nonfisik dan fisik, dan siswa dalam keadaan yang benar-benar lepas, bebas, dan luas.<sup>10</sup> Menurut Hernowo, dengan mengutip pendapat Dave Meier dalam Ngainun Naim mengatakan:

Menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti membuat suasana ribut atau hura-hura. Ini tidak ada hubungan dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan dalam diri si pembelajar. Hal itu menyukai kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru selaku penanggungjawab pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran akan lebih efektif jika siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat, cocok, dan jitu

---

<sup>9</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), cet. 3, hlm. 28.

<sup>10</sup>Hartono, et al., *loc. cit.*

<sup>11</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 2, hlm. 175.

karena strategi merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Sebagaimana menurut Abizar dalam Darmansyah bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran. Manulang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Lebih lanjut Manulang menambahkan bahwa guru profesional mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajarannya memberikan kepuasan (*stisfaction*), kebahagiaan (*happiness*), dan kebanggaan (*dignities*) dengan dukungan pelayanan *hi-touch* dan *hi-tech*. Flowers mengartikan strategi dengan tujuan pembelajaran agar pelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa, dan berhasil secara efektif.<sup>12</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Karena tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai.<sup>13</sup>

Sedangkan strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini tidak hanya terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran, tapi strategi tersebut juga bisa membuat siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena pembelajaran

---

<sup>12</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 17-19.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK* (Jakarta: Kencana, 2005), ed. 1, cet. 1, hlm. 99.

akan menjadi masalah bagi siswa jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan.

Dari sekian banyak mata pelajaran, Qur'an-Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta. Pembelajaran Qur'an-Hadits umumnya identik dengan kegiatan yang bisa membuat siswa bosan, seperti guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran dan diakhiri dengan meminta siswa menghafal ayat dan Hadits. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hapalan, karena merasa dengan metode tersebut sudah cukup, materi tersampaikan dan siswa paham. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah, banyak guru yang tidak memperhatikan dan kurang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran kering akan canda dan tawa yang ada hanya keseriusan, ketegangan, dan akhirnya siswa menjadi bosan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an-Hadits berasal dari Keguruan, tapi tidak seluruhnya berasal dari konsentrasi Qur'an-Hadits. Namun, guru tersebut terlihat mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Ditandai dengan adanya siswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, ketika lonceng tanda pelajaran dimulai siswa bersegera memasuki kelas, perhatian

siswa sepenuhnya tercurah pada pembelajaran, siswa belajar dalam kondisi yang relaks, bebas, dan lepas, siswa tidak melakukan aktivitas lain selain aktivitas belajar, selama proses pembelajaran siswa tidak keluar masuk kelas, siswa rajin bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan, dan hasil belajar siswa bagus. Lalu muncul pertanyaan, mengapa pembelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru menyenangkan? Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU.**

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Strategi Pembelajaran

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.<sup>14</sup> Strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

### 2. Pembelajaran menyenangkan

Menurut Dryden dan Vos dalam Darmansyah, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran di mana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya

---

<sup>14</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 18.

kondisi kondusif untuk belajar.<sup>15</sup> Pembelajaran menyenangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa belajar dengan relaks, bebas, lepas, dan luas, bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan dalam diri siswa.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah cara guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena strategi guru yang tepat?
- b. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena metode guru yang tepat?
- c. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena siswa takut pada peraturan sekolah?

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 24-25.

- d. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena siswa takut pada guru?
- e. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena tingginya minat siswa untuk belajar?
- f. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena tingginya motivasi siswa untuk belajar?
- g. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena lingkungan yang kondusif?
- h. Apakah pembelajaran yang menyenangkan itu karena fasilitas yang tersedia lengkap?

## **2. Batasan Masalah**

Melihat luasnya masalah di sekitar fokus utama penelitian ini, seperti yang penulis kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya serta untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian ini dibatasi dalam hal strategi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru?
- b. Apa yang faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* kepustakaan pendidikan khususnya di bidang strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Sebagai dokumen bagi MAN 1 Pekanbaru tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.



- c. Sebagai dasar ilmiah bagi guru tentang keharusan dan urgensi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Sebagai salah satu instrumen bagi guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.
- e. Menjadi referensi bagi guru tentang bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami dan lebih tertarah serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu mengemukakan konsep teroretisnya sebagai pendukung dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai salah satu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar-mengajar strategi diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Strategi belajar diartikan sebagai rencana yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak didik sehingga pengalaman belajar menjadi miliknya. Strategi diartikan setiap kegiatan baik prosedur, langkah maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas atau bantuan lain kepada murid dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

<sup>2</sup>Darmansyah., *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>3</sup>Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 16.

Menurut J. R. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a perticular educational*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Bobbi DePorter dalam Darmansyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Berk, strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Masing-masing metode ada kelebihan dan kelemahannya. Tugas guru adalah memilih di antara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124.

<sup>5</sup>Darmansyah., *Op. Cit.*, hlm. 21.

<sup>6</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL, 2009), cet. 4, hlm. 19.

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Murid mengutip ikhtisar ceramah dan menghafalnya.

2. Metode Tanya-Jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan murid. Manfaat terpenting adalah guru memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkn.

3. *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil)

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Langkah-langkah penerapan:

- a. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal lima murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- b. Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e. Instruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
- f. Klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut (guru).

4. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

5. *Reading Aloud* (Membaca dengan Keras)

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini sebagai berikut:

---

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian berbeda.
- d. Ketika bacaan tersebut sedang berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- e. Guru melakukan klarifikasi, kesimpulan, dan tindak lanjut.

Kemudian untuk bisa menyusun suatu strategi yang acocok, tepat, dan jitu serta strategi tersebut bisa membuat siswa menikmati pembelajaran dengan menyenangkan, tentu seorang guru harus membekali dirinya dengan berbagai kompetensi. Sebagaimana menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut dalam pasal 10 ayat (1) terdiri atas, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemudian dalam penjelasan atas Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan mengenai kompetensi-kompetensi tersebut dalam pasal 10 ayat (1) sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan anak didik sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran dalam berbagai bentuk.
- b. Mampu melaksanakan tujuan intruksional kognitif.
- c. Menguasai cara-cara belajar yang efektif, seperti belajar mandiri, belajar kelompok atau belajar bersama.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesionalnya terhadap mata pelajaran yang diasuhnya.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pengajaran.
- f. Terampil menggunakan metode-metode pengajaran.
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan siswa.
- h. Memahami sifat dan karakteristik siswa terutama kemampuan belajarnya.
- i. Terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan media belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.
- j. Terampil mengelola kelas atau memimpin siswa belajar mulai dari pengaturan ruangan, pengaturan waktu belajar.<sup>8</sup>

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan.
- b. Pengelolaan program belajar mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- g. Penilaian prestasi siswa.
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet. 2, hlm. 56-57.

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 36-38.

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 193.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru dituntut memiliki keterampilan tertentu, yaitu:

- a. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
- b. Terampil menyusun satuan pelajaran.
- c. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
- d. Terampil menggairahkan semangat belajar murid.
- e. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
- g. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- h. Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.<sup>10</sup>

Kemudian pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta yang membuat siswa senang. Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi.<sup>11</sup> Pembelajaran menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.<sup>12</sup>

Ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan, yaitu rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik (misalnya

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. 3, hlm. 43.

<sup>11</sup>Hartono, et. al., *Op.Cit.*, hlm. 12-13.

<sup>12</sup>Ismail SM, *Op. Cit.*, hlm. 47.

keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak), bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi. Sedangkan ciri-ciri suasana belajar yang tidak menyenangkan, yaitu tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, dan pembelajaran tidak menarik siswa.<sup>13</sup>

Kemudian Darmansyah juga menjelaskan dalam bukunya mengenai ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan, yaitu wajah peserta didik memancarkan cahaya kesenangan, peserta didik lebih aktif dan kreatif bertanya, berdiskusi, dan menjawab berbagai pertanyaan, peserta didik mengerjakan tugas dengan motivasi tinggi, peserta didik merasa waktu pelajaran begitu singkat, pertemuan-pertemuan berikut mereka nantikan dengan sangat antusias dan penuh harapan, guru menjadi idola yang amat disenangi. Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran yang tidak menyenangkan, yaitu peserta didik terlihat stres, bosan, mengantuk, hilang motivasi, sering izin keluar kelas, bercerita sesama teman, mengganggu teman sekelasnya dan tidak jarang terjadi perlawanan terhadap guru yang mengajar sebagai akibat dari suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan, munculnya kebahagiaan peserta didik jika guru berhalangan hadir, bersorak-sorai apabila pada jam tertentu guru tidak dapat mengajar karena berbagai sebab, tidak belajar bagi

---

<sup>13</sup>Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), hlm. 16.



sebagian siswa adalah suatu keberuntungan, karena terlepas dari kungkungan yang memenjarakan mereka.<sup>14</sup>

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar siswa.<sup>15</sup> Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta atau terdapat suasana aman, nyaman, menyenangkan, menggairahkan, rileks, dan sehat. Oleh karena itu, baik lingkungan fisik, lingkungan mental, dan suasana harus dirancang sedemikian rupa.<sup>16</sup>

Suasana kelas yang kondusif maksudnya adalah kondisi kelas yang dapat memberikan layanan terbaik bagi belajar anak didik. Kelas adalah sebuah dinamika yang setiap waktu berubah. Perubahan suasana kelas akan mempengaruhi psikologi anak. Suasana kelas yang sejuk, aman, tenang, dan bersih akan memberikan kenyamanan bagi belajar anak.<sup>17</sup> Suasana kelas yang

---

<sup>14</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 4-7.

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. 5, hlm. 52.

<sup>16</sup>Hartono, et. al., *Op. Cit.*, hlm. 66.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. 2, ed. 2, hlm. 94.

baik dapat juga diciptakan dengan menempatkan murid di tempat duduknya, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid.<sup>18</sup>

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata. Memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi. Menata bunga dan berbagai dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran. Memilih warna cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar. Memasang poster-poster tentang ikon-ikon tertentu tentang topik-topik utama pembelajaran. Menempelkan poster-poster yang berisikan kalimat-kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi untuk menjadi seseorang yang berprestasi dan pemenang di kelasnya.<sup>19</sup>

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Turney dalam E. Mulyasa mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 1, hlm. 164.

<sup>19</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 26.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 8, hlm. 69.

Suasana atau iklim pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan kondusif dapat dilakukan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyediakan alternatif pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses perencanaan belajar dan kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).<sup>21</sup>

Menurut Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl cara menjadikan belajar itu menyenangkan dan berhasil antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stres (relaks) lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi.
- b. Menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan. Anda ingin belajar ketika Anda melihat manfaat dan pentingnya subjek pelajaran itu.
- c. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif pada umumnya ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, dan dukungan antusias.
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e. Menantang otak Anda untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak

---

<sup>21</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288-289.

mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran.

- f. Mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode waspada yang relaks.<sup>22</sup>

DePorter, Reardon, dan Singer dalam Darmansyah menggambarkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas sebagai berikut: (1) menata lingkungan kelas, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi, (2) meningkatkan pemahaman melalui gambar seperti poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor akan menguatkan dialog internal siswa, (3) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik, (4) pengaturan bangku mendukung hasil belajar, (5) musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi, (6) gaya lain dapat digunakan pada saat jeda, membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber.<sup>23</sup>

Sebuah penelitian tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan Chaeruman, Anes Uwes. Disebutkan dengan menggunakan teknik “jeda strategis” dalam setiap 30 menit pembelajaran akan membawa siswa memiliki kesegaran konsentrasi belajar dan daya ingatnya meningkat. Hal itu dilakukan dengan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, dan menayangkan karikatur yang mengandung humor. Jadi, jeda strategis ini

---

<sup>22</sup>Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa (Bandung: Penerbit Nuansa, 2002), cet. 3, hlm. 93.

<sup>23</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 23-24.

dapat digunakan dalam meningkatkan kesenangan belajar dan pada gilirannya membantu anak dalam mencapai hasil belajar lebih optimal. Sementara pada tahun 2000, sebuah buku karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos berjudul *The Learning Revolution: To Change the way the word Learns* terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Buku ini mencatat hampir seluruh keajaiban dalam pembelajaran, lalu menyarankan kita untuk mengikutinya. Di dalam buku ini dikatakan bahwa kebanyakan orang belajar sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.<sup>24</sup>

Usaha menciptakan kondisi-kondisi optimal agar siswa merasa belajar, harus belajar, perlu dididik dan dibimbing yang dapat dilakukan guru dengan hal-hal yang berkaitan langsung dengan proses belajar-mengajar di kelas secara langsung:

- a. Pengaturan tata ruang kelas yang lebih kondusif untuk kepentingan pengajaran.
- b. Menciptakan iklim atau suasana belajar-mengajar yang lebih serasi dan menyenangkan, misalnya pembinaan situasi keakraban di dalam kelas. Untuk menciptakan iklim yang serasi ini antara lain:
  1. Adanya keterkaitan antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik.
  2. Menetapkan standar tingkah laku.
  3. Diadakan diskusi-diskusi kelompok.
  4. Memberi penghargaan dan pemeliharaan semangat kerja.<sup>25</sup>

Seorang guru harus menyadari perbedaan di antara siswa dan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat

---

<sup>24</sup>Said Suhil Achmad, *Membangun Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Komputerisasi*, hlm. 1. <http://saisuhilachmad.yolasite.com/resources/Membangun-Pembelajaran-yang-Menyenangkan-Melalui-Komputerisasi.pdf>. [01 Maret 2011].

<sup>25</sup>Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), ed. 1, hlm. 154-155.

mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, menyenangkan, dan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada siswa.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para siswa.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahan.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara siswa, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu ketika dibutuhkan.<sup>26</sup>

Andai kata dalam dunia pendidikan, terutama di kelas di sinyalir masih banyak guru yang menggunakan “*Killer statement*”. Apakah tidak bahaya?

Dorothy Law Nolte dalam Said Suhil Achmad memberi nasehat begini:

Jika anak dibesarkan dengan celaan ia belajar memaki  
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan ia belajar berkelahi.  
Jika anak dibesarkan dengan ketakutan ia belajar gelisah.  
Jika anak dibesarkan dengan rasa hiba ia belajar menyesali diri.  
Jika anak dibesarkan dengan olok-olok ia belajar rendah diri.  
Jika anak dibesarkan dengan iri hati ia belajar kedengkian.  
Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan ia belajar merasa bersalah.  
Jika anak dibesarkan dengan dorongan ia belajar percaya diri.  
Jika anak dibesarkan dengan toleransi ia belajar menahan diri.  
Jika anak dibesarkan dengan pujian ia belajar menghargai.  
Jika anak dibesarkan dengan penerimaan ia belajar mencintai.  
Jika anak dibesarkan dengan dukungan ia belajar menyenangkan diri.  
Jika anak dibesarkan dengan pengakuan ia belajar mengenali tujuan  
Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi ia belajar kedermawan  
Jika anak dibesarkan dengan kejujuran ia belajar kebenaran dan keadilan

---

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 36.

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman ia belajar menaruh kepercayaan.

Jika anak dibesarkan dengan persahabatan ia belajar menemukan cinta

Jika anak dibesarkan dengan ketenteraman ia belajar berdamai dengan pikiran.<sup>27</sup>

Menurut Gange & Berliner dalam Slameto, guru harus memperkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, yaitu antara lain:

- a. Kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.
- b. Ketidaknyamanan fisik, seperti duduk terlalu lama, mendengar dalam ruangan yang akustiknya buruk, melihat ke papan tulis yang terlalu jauh.
- c. Frustrasi karena tidak mungkin mendapatkan penguatan (*reinforcement*).
- d. Teguran guru bahwa siswa tidak mungkin mengerti sesuatu.
- e. Harus berhenti di tengah-tengah aktivitas yang menarik.
- f. Harus melakukan ujian yang materi dan gagasan-gagasannya belum pernah diajarkan.
- g. Harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya.
- h. Guru tidak melayani permintaan siswa akan pertolongan.
- i. Harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dapat dimengerti atau yang soal-soalnya terlalu remeh.
- j. Tidak mendapatkan umpan balik dari pengajar.
- k. Harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan siswa-siswa yang lebih pandai.
- l. Harus bersaing dalam situasi di mana hanya beberapa orang siswa saja yang dapat sukses.
- m. Dikelompokkan bersama siswa-siswa yang kurang pandai dibandingkan dirinya.
- n. Harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan.
- o. Harus menghadapi pengajar yang tidak menaruh minat pada mata pelajaran yang diajarkannya.
- p. Harus bertingkah laku dengan cara yang lain dari pada tingkah laku model (pengajar atau pimpinan siswa).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Said Suhil Achmad, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet. 4, hlm. 178-179.

Looman dan Kolberg dalam the *Laughing Classroom* seperti yang dikutip oleh Bobbi DePorter, dkk. menulis:

Mungkinkah sebagian masalah disiplin dewasa ini bersumber dari pendekatan terhadap proses belajar yang serius dan ketat? Seringnya badut kelas atau siswa pengganggu dianggap guru sebagai masalah disiplin terbesar di kelas. Padahal, si pemberontak dan si badut mempunyai kesamaan pandangan yang jelas: Mereka menolak menyerah kepada kebosanan belajar tanpa spontanitas dan tawa. Kebanyakan ulah mereka muncul akibat hasrat bawaan untuk adanya humor dan stimulasi di kelas.<sup>29</sup>

Nasution dalam Darmansyah menginformasikan tentang guru ideal di mata siswa menyatakan bahwa ada 10 sifat dan sikap guru yang paling disukai siswa, yaitu:

- a. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.
- b. Riang, gembira, mempunyai perasan humor, dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- c. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
- d. Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- e. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar.
- f. Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid.
- g. Tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan.
- h. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir.
- i. Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka.
- j. Mempunyai kepribadian yang menyenangkan.<sup>30</sup>

Dari sepuluh sifat guru yang paling disukai murid di atas ternyata riang dan gembira, mempunyai perasaan humor, dan suka menerima lelucon atas dirinya menempati posisi kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru

---

<sup>29</sup>Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine, *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2010), cet. 1, hlm. 61.

<sup>30</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 53.



yang mampu menciptakan humor dalam pembelajaran termasuk sifat dan sikap yang sangat disukai murid. Ketika sebuah pelajaran dimulai dengan humor, akan muncul kesiagaan yang lebih besar, dan informasi berikutnya disematkan pada peristiwa emosional positif sebagai memori kejadian atau memori kilau lampu foto.<sup>31</sup> Humor juga dapat menghilangkan ketegangan dalam belajar.<sup>32</sup>

Selanjutnya Hart dalam Darmansyah juga menyatakan paling tidak ada 10 sifat dan sikap guru yang paling tidak disukai siswa, yaitu:

- a. Terlampau sering marah, tidak pernah senyum, sering mencela dan mengecam.
- b. Tidak suka membantu murid melakukan pekerjaan sekolah, tidak jelas menerangkan pelajaran dan tugas, tidak membuat persiapan.
- c. Pilih kasih, menekan murid tertentu.
- d. Tinggi hati, sombong, dan tidak mengenal murid.
- e. Tidak karuan, kejam, tidak toleran, kasar, terlampau keras, menyuramkan kehidupan murid.
- f. Tidak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian.
- g. Tidak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid di hadapan teman sekelasnya; murid takut, merasa tidak aman.
- h. Tidak menaruh perhatian pada murid dan tidak memahami murid.
- i. Memberi tugas dan pekerjaan rumah yang tidak sepatutnya.
- j. Tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan satu di antara cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran akan

---

<sup>31</sup>Judy Willis, M.D., *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Riset Otak*, terj. Akmal Hadrian (Yogyakarta: Mitra Media, 2010), cet. 1, hlm. 58.

<sup>32</sup>Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Suska, 2002), hlm. 33.

<sup>33</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

efektif jika suasana menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui strategi yang tepat. Strategi tersebut mencakup tiga aspek, yaitu strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi kegiatan jual-beli siswa kelas III SDN 025 Padang Mutung kec. Kampar kab. Kampar. Telah diteliti oleh Nursyamsi (2009), menyatakan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Learning*, motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, yaitu observasi I (41, 17%), observasi II (69, 85%), dan observasi III (83, 82%).
2. Strategi Guru Agama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas II Jurusan Mesin Otomotif di SMKN 2 Pekanbaru. Telah diteliti oleh Hasanah (2007).
3. Strategi Guru dalam Penanggulangan Disiplin Kelas di MTs As-Syafi'iyah Duri-Mandau. Telah diteliti oleh Khairunnisa' Harahap (2005).

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang strategi guru telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan masih belum pernah dilakukan. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Berdasarkan konsep teoretis di atas, maka dapat dibuat indikator-indikator strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
2. Guru menggunakan media yang bisa menimbulkan minat siswa untuk belajar.
3. Guru memberikan penguatan kepada siswa.
4. Guru mengadakan variasi gaya mengajar.
5. Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi.
6. Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata.
7. Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran.
8. Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar.
9. Guru murah senyum.
10. Guru menyisipkan humor dalam pembelajaran.
11. Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa.
12. Guru menunjukkan perhatian pada siswa.
13. Guru sanggup menguasai kelas.
14. Guru menghargai pendapat siswa.
15. Guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan.
16. Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam.
17. Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi.

18. Penataan bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran.
19. Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar.
20. Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran.
21. Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi.
22. Penerangan dalam ruang belajar cukup.
23. Ruang kelas bersih.
24. Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi.
25. Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 April 2011 sampai dengan 25 Mei 2011 dan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

#### **B. Subjek dan Objek**

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru Qur'an-Hadits yang berjumlah empat orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Qur'an-Hadits yang berjumlah empat orang. Karena populasi tidak begitu banyak, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran Qur'an-Hadits untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Interview, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap guru Qur'an-Hadits dan kepala sekolah guna memperoleh keterangan lebih

lengkap mengenai strategi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila semua data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk angka-angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase jumlah

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah

Adapun persentase yang menjadi standar dalam penelitian ini dikelompokkan dengan kategori sebagai berikut:

1. 76% - 100% Tergolong baik.
2. 56% - 75% Tergolong cukup baik.
3. 40% - 55% Tergolong kurang baik.
4. 0% - 39% Tergolong tidak baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 215.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Marasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru didirikan pada tahun 1978 yang berasal dari Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru dan dialihfungsikan menjadi MAN Pekanbaru dengan alamat jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangun gedung baru di kawasan jalan Bandeng nomor 51 A, pada gedung baru tersebut dibangun empat ruangan belajar.

Pada hari ini MAN 1 merupakan salah satu dari beberapa MAN andalan di provinsi Riau. Hal ini nampak melalui prestasi yang telah dicapai oleh MAN 1 Pekanbaru, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sukses MAN 1 Pekanbaru ini bukan saja ditentukan kualitasnya, tetapi keberhasilan MAN 1 Pekanbaru diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan *work shop*, seminar, dan pelatihan-pelatihan. Sekolah dengan penataan lingkungan penuh warna islami dan asri ini telah pula berhasil melaksanakan sistem pembelajaran *moving class* di mana para guru dituntut untuk dapat mendesain ruangan belajar menjadi lebih menarik karena siswalah yang datang ke ruangan belajar.

Pergantian tonggak kepemimpinan dari Bapak Drs. H. Sirajuddin pada tanggal 01 Maret 2007 ke Ibu Dra. Hj. Hayatirruh, M.Ed. memberikan suasana baru dalam proses perkembangan MAN 1 Pekanbaru. Dengan mengadopsi sistem pembelajaran Amerika yang salah satunya pada sistem pengelolaan



peserta didik dari wali kelas ke wali pembimbing (PA) memberikan pengaruh yang baik dalam memberikan motivasi kepada siswa. Di bawah kepemimpinan Dra. Hj. Hayatirruh M.Ed. yang bertekad membawa MAN 1 Pekanbaru yang mengusung vis terdepan, populis, dan islami, memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik bagi seluruh keluarga MAN 1 Pekanbaru. Sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru merupakan salah satu madrasah di Indonesia yang telah berhasil membuktikan eksistensi dan prestasinya baik di tingkat kota Pekanbaru, provinsi Riau, maupun tingkat Nasional.

Luas areal MAN 1 Pekanbaru mencapai 10. 340 M2 dihibahkan oleh masyarakat kepada Departemen Agama Provinsi Riau pada tanggal 04 juli 1986. MAN 1 memiliki 21 ruang belajar, 5 buah labor, aula, UKS, puskom, ruang kesenian, keterampilan menjahit, servis hp, pramuka,osis, BP, Masjid, dan lapangan olahraga.

**Visi MAN 1 Pekanbaru** adalah terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah umum berciri khas Islam yang islami, popilis, dan berkualitas dalam membina sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

**Misi MAN 1 Pekanbaru** adalah:

1. Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru tetap menjadi madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak.
2. Mengupayakan suasana kehidupan yang islami di MAN 1 Pekanbaru.

3. Membina dan meningkatkan tenaga pendidikan yang profesional di MAN 1 Pekanbaru.
4. Mempersiapkan peserta didik MAN 1 Pekanbaru dan sumber daya (SDM) menguasai iptek dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Komitmen MAN 1 Pekanbaru adalah menjadikan MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang terdepan, populis, dan agamis. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang peningkatan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, pusat informasi dan lainnya.

**TABEL IV. 1.**  
**SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH**  
**NEGERI 1 PEKANBARU**

| No | Sarana dan Fasilitas   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Kelas  | 29     |
| 2  | Ruang kantor   | 6      |
| 3  | Ruang guru   | 1      |
| 4  | Labor fisika   | 1      |
| 5  | Labor biologi  | 1      |
| 6  | Labor computer   | 1      |
| 7  | Panggung   | 1      |
| 8  | Pendopo  | 1      |
| 9  | Masjid   | 1      |
| 10 | Aula   | 1      |
| 11 | Pustaka  | 1      |
| 12 | Kantin   | 1      |
| 13 | Koperasi   | 2      |
| 14 | Gazebo   | 2      |
| 15 | Labor kimia  | 1      |
| 16 | <i>IT Facility: cctv live streaming, internet, I-SIS, web mail, free hot spot.</i> |        |

**TABEL IV. 2.**  
**DAFTAR GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**

| No | Nama                           | Bidang studi     |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1  | Dra. Hj. Hayatirruh, M.Ed.     | Qur'an-Hadits    |
| 2  | Drs. Hormat Ritonga, M.A.      | Bahasa Arab      |
| 3  | Hj. Farida Hanum, BA.          | Bahasa Indonesia |
| 4  | Dra. Hj. Juju Sumiati          | Sosiologi        |
| 5  | Dra. Yusnita                   | Qur'an-Hadits    |
| 6  | Asnom Nasir, BA.               | SKI              |
| 7  | Dra. Desmi                     | Bahasa Arab      |
| 8  | Dra. Betri Maizarmis           | Biologi          |
| 9  | Dra. Asmiwati, M.Pd.           | Kimia            |
| 10 | Dra. Hj. Rosydiah              | Matematika       |
| 11 | Idarman, S.Pd.                 | Bahasa indonesia |
| 12 | Dra. Hendra Susita             | Matematika       |
| 13 | Dra. Yeni Azrida               | Matematika       |
| 14 | Feri Hesti, S.Pd.              | Matematika       |
| 15 | Saipudin, S.Pd.                | Bahasa inggris   |
| 16 | Ghafardi, S.Ag.                | Fiqih            |
| 17 | Erni Yusnita, S.Pd.            | Bahasa Inggris   |
| 18 | Drs. Suparman                  | Aqidah Akhlak    |
| 19 | Dra. Rajulaini                 | Qur'an-Hadits    |
| 20 | Khairiati, S.Pd.               | Matematika       |
| 21 | Cholid, S.pd., M.A.            | Fiqih            |
| 22 | Herlina, S.Pd.                 | Geogrifi         |
| 23 | Inharma, S.pd.                 | Ekonomi          |
| 24 | Istiqomah, S.Si.               | Biologi          |
| 25 | Zulmi, S.Pd.                   | Keseneian        |
| 26 | Sri Hastuti MS., M.Ag.         | Fiqih            |
| 27 | Tatik Haryanti, S.Pd.          | Fisika           |
| 28 | Nurhasanah MS., S.Pd.I.        | Bahasa Inggris   |
| 29 | Ade Irma Suryani, S.Si.        | Biologi          |
| 30 | Zuriani, S.Pd.                 | Kimia            |
| 31 | Elfianti N., S.Pd.             | BP/Konseling     |
| 32 | Nurhidayati, S.Pd.             | Ekonomi          |
| 33 | Affitria Salmi Imtihana, S.Pd. | BP/Konseling     |
| 34 | Malahayati, S.Pd.              | PKN              |
| 35 | Zainur, S.Pd.                  | Penjaskes        |
| 36 | Irwan Effendi, S.Pd.I.         | Bahasa Arab      |
| 37 | Zaujar helmi z., S.Pd.I.       | Bahasa Inggris   |
| 38 | Agus Salim Tanjung, M.A.       | Fiqih            |
| 39 | Dewi Eka Fitirani, S.Pd.       | PKN              |
| 40 | Mirna Desmiyanti, S.Pd.        | PKN              |
| 41 | Jamhuriyah, S.Ag.              | Bahasa Arab      |

|    |                              |                  |
|----|------------------------------|------------------|
| 42 | Sri Rahayu Ningsih, S.Pd.    | Matematika       |
| 43 | Rima Masneri, S.Pd.I.        | Fiqih            |
| 44 | Raini, S.Ag.                 | Qur'an-Hadits    |
| 45 | Atikah Hermansyah, S.Pd.     | Ekonomi          |
| 46 | Syafni Ermayuli, S.Pd.       | Ekonomi          |
| 47 | Dra. Hj. Tri Nofiarti, M.Pd. | Kimia            |
| 48 | Dra. Hartini                 | Bahasa Indonesia |
| 49 | Drs. Happy Trisman           | Fisika           |
| 50 | Dra. Hernelis, M. Pfis.      | Fisika           |
| 51 | Dra. Farida Herlina          | Sejarah          |
| 52 | Fauziah, S.Pd.               | Matematika       |
| 53 | Rosnida, S.Pd.               | Biologi          |
| 54 | Dra. Asni Habibah            | Bahasa Indonesia |
| 55 | Yusniar, S.Pd.               | Bahasa Inggris   |
| 56 | Fitriani, S.Pd.              | Matematika       |
| 57 | Emha Delima, M.Pfis.         | Fisika           |
| 58 | Luxviati, S.Pd.              | Bahasa Indonesia |
| 59 | Suyono, S.Ag.                | Penjaskes        |
| 60 | Mulya Hatuti, A.Md.          | TIK              |
| 61 | Sarmilawati, S.Pd.           | Ekonomi          |
| 62 | Meilya Puspitasari, S.Pd.    | Bahasa Indonesia |
| 63 | Taufik Fauzi, S.Sn.          | Kesenian         |
| 64 | Dian Hayati, A.Md.           | TIK              |
| 65 | Rien Dini, S.Sos.            | Sosiologi        |
| 66 | Kiki Idris                   | Keterampilan     |
| 67 | Silviana Busra, S.Pd.        | Kimia            |
| 68 | Puspitasari, S.Kom.          | TIK              |
| 69 | Desi Eliya, S.Pd.            | Geografi         |
| 70 | Soryo Pranoto, S.Pd.         | Mulok            |
| 71 | Marzuki                      | Penjaskes        |
| 72 | Siti Rahayu, S.Sos.          | Sosiologi        |
| 73 | Retno Gunawati, S.Pd.        | Ekonomi          |
| 74 | Siska Merianti               | Kesenian         |
| 75 | M. Zuhdi, S.Pd.I.            | Qur'an-Hadits    |

## B. Penyajian Data

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Sedangkan tujuan

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits.

Kemudian untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits, maka penulis melakukan observasi terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits dengan dua belas kali observasi, tiga kali observasi untuk satu orang guru Qur'an-Hadits, aspek yang diobservasi sebanyak dua puluh lima. Penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk memperkuat hasil observasi, serta dokumentasi untuk melengkapi data-data tersebut.

Berikut ini penulis sajikan rekapitulasi hasil observasi tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits dengan menggunakan tabel frekuensi.

**TABEL IV. 3.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU A**

| No | Aspek yang Diamati  | Observasi |    |     | Jumlah |   |
|----|---|-----------|----|-----|--------|---|
|    |   | I         | II | III | Y      | T |
| 1  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi  | -         | -  | -   | 0      | 3 |
| 2  | Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi   | -         | -  | -   | 0      | 3 |
| 3  | Guru memberikan penguatan kepada siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 4  | Guru mengadakan variasi gaya mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 5  | Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi   |           |    |     | 3      | 0 |
| 6  | Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata | -         |    |     | 2      | 1 |
| 7  | Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran   | -         | -  | -   | 0      | 3 |
| 8  | Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 9  | Guru murah senyum   |           |    |     | 3      | 0 |
| 10 | Guru menyisipkan humor dalam  |           |    |     |        |   |

|    |   |    |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|----|
|    | pembelajaran  |    |    |    | 3  | 0  |
| 11 | Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa  |    |    |    | 3  | 0  |
| 12 | Guru menunjukkan perhatian pada siswa   |    |    |    | 3  | 0  |
| 13 | Guru sanggup menguasai kelas  |    |    |    | 3  | 0  |
| 14 | Guru menghargai pendapat siswa  |    |    |    | 3  | 0  |
| 15 | Guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan                                  |    |    |    | 3  | 0  |
| 16 | Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam                                      |    |    |    | 3  | 0  |
| 17 | Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi  | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 18 | Penataan bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran                         |    |    |    | 3  | 0  |
| 19 | Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar                        |    |    |    | 3  | 0  |
| 20 | Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran       | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 21 | Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi |    |    |    | 3  | 0  |
| 22 | Penerangan dalam ruang belajar cukup  |    |    |    | 3  | 0  |
| 23 | Ruang kelas bersih  |    |    |    | 3  | 0  |
| 24 | Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi                     | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 25 | Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar  |    |    |    | 3  | 0  |
|    | Jumlah  | 18 | 19 | 19 | 56 | 19 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada observasi pertama indikator yang dilaksanakan guru A sebanyak 18 (72%) dan yang tidak dilaksanakan guru A sebanyak 7 (28%). Jadi, strategi guru A dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi pertama tergolong cukup baik.

Kemudian pada observasi kedua dan ketiga mengalami kenaikan, indikator yang dilaksanakan guru A sebanyak 19 (76 %) dan yang tidak dilaksanakan guru A sebanyak 6 (24%). Jadi, strategi guru A dalam

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi kedua dan ketiga tergolong baik.

Selanjutnya dari tiga kali observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru A dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru tergolong cukup baik karena indikator yang dilaksanakan oleh guru A sebanyak 56 (74.7%) berada dalam rentang nilai antara 56% - 75% dan indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru A sebanyak 19 (25.3%).

**TABEL IV. 4.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU B**

| No | Aspek yang Diamati  | Observasi |    |     | Jumlah |   |
|----|---|-----------|----|-----|--------|---|
|    |   | I         | II | III | Y      | T |
| 1  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi  | -         |    | -   | 1      | 2 |
| 2  | Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi   | -         | -  | -   | 0      | 3 |
| 3  | Guru memberikan penguatan kepada siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 4  | Guru mengadakan variasi gaya mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 5  | Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi   |           |    |     | 3      | 0 |
| 6  | Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata |           |    |     | 3      | 0 |
| 7  | Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran   | -         | -  | -   | 0      | 3 |
| 8  | Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 9  | Guru murah senyum   |           |    |     | 3      | 0 |
| 10 | Guru menyisipkan humor dalam pembelajaran   |           | -  |     | 2      | 1 |
| 11 | Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 12 | Guru menunjukkan perhatian pada siswa   |           |    |     | 3      | 0 |
| 13 | Guru sanggup menguasai kelas  |           |    |     | 3      | 0 |
| 14 | Guru menghargai pendapat siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 15 | Guru suka membantu siswa dalam  |           |    |     |        |   |

|    |   |    |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|----|
|    | mengerjakan latihan-latihan   |    |    |    | 3  | 0  |
| 16 | Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam                                      |    |    |    | 3  | 0  |
| 17 | Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi  | -  |    | -  | 1  | 2  |
| 18 | Guru menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran                      |    |    |    | 3  | 0  |
| 19 | Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar                        |    |    |    | 3  | 0  |
| 20 | Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran       | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 21 | Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi |    |    |    | 3  | 0  |
| 22 | Penerangan dalam ruang belajar cukup  |    |    |    | 3  | 0  |
| 23 | Guru memperhatikan kebersihan ruang kelas   |    |    |    | 3  | 0  |
| 24 | Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi                     | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 25 | Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar  |    |    |    | 3  | 0  |
|    | Jumlah  | 19 | 20 | 19 | 58 | 17 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada observasi pertama indikator yang dilaksanakan guru B sebanyak 19 (76%) dan yang tidak dilaksanakan guru B sebanyak 6 (24%). Jadi, strategi guru B dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi pertama tergolong baik.

Kemudian pada observasi kedua mengalami kenaikan, indikator yang dilaksanakan guru B sebanyak 20 (80%) dan yang tidak dilaksanakan guru B sebanyak 5 (20%). Jadi, strategi guru B dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi kedua juga tergolong baik.



Pada observasi ketiga mengalami penurunan, indikator yang dilaksanakan guru B sebanyak 19 (76%) dan yang tidak dilaksanakan guru B sebanyak 6 (24%). Jadi, strategi guru B dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi ketiga juga tergolong baik.

Selanjutnya dari tiga kali observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru B dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru tergolong baik karena indikator yang dilaksanakan oleh guru B sebanyak 58 (77.3%) berada dalam rentang nilai antara 76% - 100% dan indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru B sebanyak 17 (22.7%).

**TABEL IV. 5.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU C**

| No | Aspek yang Diamati  | Observasi |    |     | Jumlah |   |
|----|---|-----------|----|-----|--------|---|
|    |   | I         | II | III | Y      | T |
| 1  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi  |           |    |     | 3      | 0 |
| 2  | Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi   | -         |    | -   | 1      | 2 |
| 3  | Guru memberikan penguatan kepada siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 4  | Guru mengadakan variasi gaya mengajar   |           |    | -   | 2      | 1 |
| 5  | Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi   |           |    |     | 3      | 0 |
| 6  | Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata | -         |    |     | 2      | 1 |
| 7  | Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran   |           | -  |     | 2      | 1 |
| 8  | Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar   |           |    | -   | 2      | 1 |
| 9  | Guru murah senyum   |           |    |     | 3      | 0 |
| 10 | Guru menyisipkan humor dalam pembelajaran   |           |    | -   | 2      | 1 |
| 11 | Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan  |           |    |     |        |   |

|    |   |    |    |    |    |    |
|----|---|----|----|----|----|----|
|    | siswa   |    |    |    | 3  | 0  |
| 12 | Guru menunjukkan perhatian pada siswa   |    |    |    | 3  | 0  |
| 13 | Guru sanggup menguasai kelas  |    |    |    | 3  | 0  |
| 14 | Guru menghargai pendapat siswa  |    |    |    | 3  | 0  |
| 15 | Guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan                                  |    |    |    | 3  | 0  |
| 16 | Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam                                      |    |    |    | 3  | 0  |
| 17 | Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi  | -  | -  |    | 1  | 2  |
| 18 | Guru menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran                      |    |    |    | 3  | 0  |
| 19 | Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar                        |    |    |    | 3  | 0  |
| 20 | Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran       | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 21 | Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi |    |    |    | 3  | 0  |
| 22 | Penerangan dalam ruang belajar cukup  |    |    |    | 3  | 0  |
| 23 | Guru memperhatikan kebersihan ruang kelas   |    |    |    | 3  | 0  |
| 24 | Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi                     | -  | -  | -  | 0  | 3  |
| 25 | Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar  |    |    |    | 3  | 0  |
|    | Jumlah  | 20 | 21 | 19 | 60 | 15 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada observasi pertama indikator yang dilaksanakan guru C sebanyak 20 (80%) dan yang tidak dilaksanakan guru C sebanyak 5 (20%). Jadi, strategi guru C dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi pertama tergolong baik.

Kemudian pada observasi kedua mengalami kenaikan, indikator yang dilaksanakan guru C sebanyak 21 (84%) dan yang tidak dilaksanakan guru C sebanyak 4 (16%). Jadi, strategi guru C dalam menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi kedua juga tergolong baik.

Pada observasi ketiga mengalami penurunan, indikator yang dilaksanakan guru C sebanyak 19 (76%) dan yang tidak dilaksanakan guru C sebanyak 6 (24%). Jadi, strategi guru C dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi ketiga masih tergolong baik.

Selanjutnya dari tiga kali observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru C dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru tergolong baik karena indikator yang dilaksanakan oleh guru C sebanyak 60 (80%) berada dalam rentang nilai antara 76% - 100% dan indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru C sebanyak 15 (20%).

**TABEL IV. 6.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU D**

| No | Aspek yang Diamati  | Observasi |    |     | Jumlah |   |
|----|---|-----------|----|-----|--------|---|
|    |   | I         | II | III | Y      | T |
| 1  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi  |           |    |     | 3      | 0 |
| 2  | Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi   |           |    |     | 3      | 0 |
| 3  | Guru memberikan penguatan kepada siswa  |           |    |     | 3      | 0 |
| 4  | Guru mengadakan variasi gaya mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 5  | Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi   |           |    |     | 3      | 0 |
| 6  | Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata |           |    |     | 3      | 0 |
| 7  | Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran   | -         |    |     | 2      | 1 |
| 8  | Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar   |           |    |     | 3      | 0 |
| 9  | Guru murah senyum   |           |    |     | 3      | 0 |

|    |   |    |    |    |    |   |
|----|---|----|----|----|----|---|
| 10 | Guru menyisipkan humor dalam pembelajaran   |    |    |    | 3  | 0 |
| 11 | Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa  |    |    |    | 3  | 0 |
| 12 | Guru menunjukkan perhatian pada siswa   |    |    |    | 3  | 0 |
| 13 | Guru sanggup menguasai kelas  |    |    |    | 3  | 0 |
| 14 | Guru menghargai pendapat siswa  |    |    |    | 3  | 0 |
| 15 | Guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan                                  |    |    |    | 3  | 0 |
| 16 | Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam                                      |    |    |    | 3  | 0 |
| 17 | Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi  | -  | -  |    | 1  | 2 |
| 18 | Guru menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran                      |    |    |    | 3  | 0 |
| 19 | Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar                        |    |    |    | 3  | 0 |
| 20 | Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran       | -  | -  | -  | 0  | 3 |
| 21 | Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi |    |    |    | 3  | 0 |
| 22 | Penerangan dalam ruang belajar cukup  |    |    |    | 3  | 0 |
| 23 | Guru memperhatikan kebersihan ruang kelas   |    |    |    | 3  | 0 |
| 24 | Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi                     | -  | -  | -  | 0  | 3 |
| 25 | Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar  |    |    |    | 3  | 0 |
|    | Jumlah  | 21 | 22 | 23 | 66 | 9 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada observasi pertama indikator yang dilaksanakan guru D sebanyak 21 (84%) dan yang tidak dilaksanakan guru D sebanyak 4 (16%). Jadi, strategi guru D dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi pertama tergolong baik.

Kemudian pada observasi kedua mengalami kenaikan, indikator yang dilaksanakan guru D sebanyak 22 (88%) dan yang tidak dilaksanakan guru D

sebanyak 3 (12%). Jadi, strategi guru D dalam menciptakan yang pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi kedua juga tergolong baik.

Pada observasi ketiga mengalami kenaikan lagi, indikator yang dilaksanakan guru D sebanyak 23 (92%) dan yang tidak dilaksanakan guru D sebanyak 2 (8%). Jadi, strategi guru D dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru pada observasi ketiga masih tergolong baik .

Selanjutnya dari tiga kali observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru D dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru tergolong baik karena indikator yang dilaksanakan oleh guru D sebanyak 66 (88%) berada dalam rentang nilai antara 76% -100% dan indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru D sebanyak 9 (12%).

**TABEL IV. 7.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU-GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MAN 1 PEKANBARU**

| No | Guru A |   | Guru B |   | Guru C |   | Guru D |   | Jumlah |   |
|----|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|
|    | Y      | T | Y      | T | Y      | T | Y      | T | Y      | T |
| 1  | 0      | 3 | 1      | 2 | 3      | 0 | 3      | 0 | 7      | 5 |
| 2  | 0      | 3 | 0      | 3 | 1      | 2 | 3      | 0 | 4      | 8 |
| 3  | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 12     | 0 |
| 4  | 3      | 0 | 3      | 0 | 2      | 1 | 3      | 0 | 11     | 1 |
| 5  | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 12     | 0 |
| 6  | 2      | 1 | 3      | 0 | 2      | 1 | 3      | 0 | 10     | 2 |
| 7  | 0      | 3 | 0      | 3 | 2      | 1 | 2      | 1 | 4      | 8 |
| 8  | 3      | 0 | 3      | 0 | 2      | 1 | 3      | 0 | 11     | 1 |
| 9  | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 12     | 0 |
| 10 | 3      | 0 | 2      | 1 | 2      | 1 | 3      | 0 | 10     | 2 |
| 11 | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 3      | 0 | 12     | 0 |

|    |    |    |    |    |    |    |    |   |     |    |
|----|----|----|----|----|----|----|----|---|-----|----|
| 12 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 13 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 14 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 15 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 16 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 17 | 0  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2 | 3   | 9  |
| 18 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 19 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 20 | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3 | 0   | 12 |
| 21 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 22 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 23 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
| 24 | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3 | 0   | 12 |
| 25 | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0  | 3  | 0 | 12  | 0  |
|    | 56 | 19 | 58 | 17 | 60 | 15 | 66 | 9 | 240 | 60 |

**TABEL IV. 8.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU-GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MAN 1 PEKANBARU**

| No | Nama Guru | Y  |       | T  |       |
|----|-----------|----|-------|----|-------|
|    |           | F  | P     | F  | P     |
| 1  | Guru A    | 56 | 74.4% | 19 | 25.3% |
| 2  | Guru B    | 58 | 77.3% | 17 | 22.7% |
| 3  | Guru C    | 60 | 80%   | 15 | 20%   |
| 4  | Guru D    | 66 | 88%   | 9  | 12%   |

Dari tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi untuk pelaksanaan indikator pembelajaran menyenangkan dari tiga kali observasi terhadap empat orang guru adalah 66 dengan persentase 88%, yaitu guru D. Sedangkan yang terendah adalah guru A sebanyak 56 dengan persentase 74.4%. Kemudian besarnya *mean* atau rata-rata pada variabel strategi guru adalah 80. Ini berarti secara umum rata-rata strategi guru adalah 80. Besarnya *mean* ini diperoleh dari jumlah keseluruhan skor dibagi dengan banyaknya responden.

**TABEL IV. 9.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU-  
 GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN  
 PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MAN 1 PEKANBARU**

| No<br>Aspek | Ya |       | Tidak |       | Jumlah | %   |
|-------------|----|-------|-------|-------|--------|-----|
|             | F  | %     | F     | %     |        |     |
| 1           | 7  | 58.33 | 5     | 41.67 | 12     | 100 |
| 2           | 4  | 33.33 | 8     | 66.67 | 12     | 100 |
| 3           | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 4           | 11 | 91.67 | 1     | 8.33  | 12     | 100 |
| 5           | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 6           | 10 | 83.33 | 2     | 16.67 | 12     | 100 |
| 7           | 4  | 33.33 | 8     | 66.67 | 12     | 100 |
| 8           | 11 | 91.67 | 1     | 8.33  | 12     | 100 |
| 9           | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 10          | 10 | 83.33 | 2     | 16.67 | 12     | 100 |
| 11          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 12          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 13          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 14          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 15          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 16          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 17          | 3  | 25    | 9     | 75    | 12     | 100 |
| 18          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 19          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 20          | 0  | 0     | 12    | 100   | 12     | 100 |
| 21          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 22          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 23          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |
| 24          | 0  | 0     | 12    | 100   | 12     | 100 |
| 25          | 12 | 100   | 0     | 0     | 12     | 100 |

Dari tabel IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa skor atau nilai atau aspek yang mempunyai frekuensi paling banyak pada variabel strategi guru adalah 100. Ini berarti variabel strategi guru yang paling banyak adalah 100. Kemudian aspek yang tertinggi adalah 100. Ini berarti guru melaksanakan aspek tersebut selama tiga kali observasi. Sedangkan aspek yang terendah

adalah nol. Artinya, guru tidak melaksanakan aspek tersebut sama sekali dari tiga kali observasi yang penulis lakukan.

**TABEL IV. 10.**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP STRATEGI GURU-GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MAN 1 PEKANBARU**

| No Aspek      | Ya         |           | Tidak     |           | Jumlah     | %          |
|---------------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|
|               | F          | %         | F         | %         |            |            |
| 1             | 7          | 2.33      | 5         | 1.67      | 300        | 100        |
| 2             | 4          | 1.33      | 8         | 2.67      | 300        | 100        |
| 3             | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 4             | 11         | 3.67      | 1         | 0.33      | 300        | 100        |
| 5             | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 6             | 10         | 3.33      | 2         | 0.67      | 300        | 100        |
| 7             | 4          | 1.33      | 8         | 2.67      | 300        | 100        |
| 8             | 11         | 3.67      | 1         | 0.33      | 300        | 100        |
| 9             | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 10            | 10         | 3.33      | 2         | 0.67      | 300        | 100        |
| 11            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 12            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 13            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 14            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 15            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 16            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 17            | 3          | 1         | 9         | 3         | 300        | 100        |
| 18            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 19            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 20            | 0          | 0         | 12        | 4         | 300        | 100        |
| 21            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 22            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 23            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| 24            | 0          | 0         | 12        | 4         | 300        | 100        |
| 25            | 12         | 4         | 0         | 0         | 300        | 100        |
| <b>Jumlah</b> | <b>240</b> | <b>80</b> | <b>60</b> | <b>20</b> | <b>300</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, secara umum dapat dilihat bahwa guru melaksanakan aspek yang diteliti dengan baik pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits. Dari dua belas kali



observasi terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" diperoleh hasil jawaban 'ya' sebanyak 240 kali dengan persentase 80%, dan jawaban "tidak" sebanyak 60 kali dengan persentase 20%.

### **C. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.**

#### 1. Latar belakang pendidikan guru

Guru dituntut memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.<sup>1</sup> Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga menyenangkan. Sesuai dengan hasil wawancara penulis terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits bahwa mereka seluruhnya berasal dari keguruan, dan mata pelajaran yang diajarkan adalah sesuai dengan bidang keahliannya.

#### 2. Lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental siswa secara psikologis

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15.

dalam menerima informasi dari guru di dalam kelas.<sup>2</sup> Sesuai dengan hasil wawancara penulis terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits bahwa mereka sangat memperhatikan kondisi ruang kelas, dan menatanya sebaik mungkin sebelum pembelajaran dimulai. Juga didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru diberi otoritas mengatur, mempersiapkan, dan mendisain kelas sebagus mungkin tentunya agar siswa bersemangat dan berminat untuk belajar.

### 3. Interaksi guru dengan siswa

Deporter dkk. Dalam Darmansyah menyatakan jika guru ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan serta tempat emosi dihargai, maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnya suasana yang penuh kegembiraan yang dapat membawa kegembiraan pula pada para siswa.<sup>3</sup>

Guru terbaik adalah guru yang mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas interaksi antar pelajar, antar pelajar dan guru, serta antara pelajar dan kurikulum. Cara terbaik untuk berinteraksi dengan peserta didik adalah memahami impian siswa terhadap guru ideal yang menurutnya mampu memberikan dorongan terbesar dalam belajar.<sup>4</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan para guru bahwa interaksi yang baik senantiasa dipelihara dan dilaksanakan, kasih sayang antar sesama, memahami dan memperhatikan siswa, dan menamamkan rasa kekeluargaan yang kuat.

---

<sup>2</sup>Darmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 26.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 50-51.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

#### 4. Gaya belajar peserta didik

Sedikitnya terdapat lima perbedaan siswa yang perlu diperhatikan, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, kebutuhan, dan perkembangan kognitif. Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar, Bobbi Deporter menamakannya sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.<sup>5</sup>

#### 5. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai tentunya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengajar dan siswa belajar. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa fasilitas belajar sudah tersedia dengan baik, seperti pustaka, laboratorium, komputer, internet, ruang kelas yang baik dan perlengkapannya. Itu semua tinggal bagaimana guru dan siswa memanfaatkannya.

### **D. Analisis Data**

Pada tahap ini penulis akan melakukan analisis data terhadap fakta-fakta yang telah ditampilkan pada tahap terdahulu, yakni yang berhubungan dengan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di Mdrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Untuk lebih rincinya akan penulis uraikan berbagai fakta yang terungkap dalam lembaran sebelumnya.

---

<sup>5</sup>Hartono dkk., *Op. Cit.*, hlm. 31.

Adapun data yang dianalisis adalah data hasil observasi terhadap strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru. Observasi dilakukan sebanyak dua belas kali, masing-masing guru tiga kali observasi, jumlah guru empat orang dengan dua puluh lima aspek yang diamati.

Analisis data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama, yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru.

Berikut ini akan penulis paparkan analisis terhadap masing-masing aspek yang telah diobservasi:

1. Pada aspek pertama, guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 7 kali dengan persentase 58.33% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 56% - 75%, maka aspek ini tergolong cukup baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits bahwa metode yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan materi serta jam pelajaran. Juga didukung oleh hasil wawancara penulis terhadap kepala sekolah bahwa pelatihan-pelatihan tentang metode, strategi pembelajaran, menyusun RPP telah sering dilaksanakan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hayatirruh (kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru), wawancara, 23 Mei 2011, di MAN 1 Pekanbaru.

2. Aspek kedua, guru menggunakan media pembelajaran yang bisa menimbulkan minat siswa untuk belajar. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 4 kali dengan persentase 33.33% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 0% - 39%, maka aspek ini tergolong tidak baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis terhadap guru Qur'an-Hadits bahwa dari empat orang guru tersebut hanya dua orang guru yang selalu menggunakan media yang bervariasi, seperti menampilkan materi menggunakan proyektor, membawa siswa belajar di luar ruangan, di bawah pohon dan menjadikan alam sebagai media belajar.<sup>7</sup> Kepala sekolah juga mengatakan bahwa telah diadakan pelatihan tentang media pembelajaran, seperti pelatihan untuk mencari sumber-sumber belajar di internet, membuat *web site* di internet, pelatihan tentang cara menggunakan teknologi multimedia dan sebagainya.
3. Aspek ketiga, guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits bahwa kalimat pujian, seperti bagus, tepat, hebat, juga dengan gerakan mendekati siswa,

---

<sup>7</sup>Raini (Guru Qur'an-Hadits), wawancara, 21 Mei 2011, di MAN 1 Pekanbaru.

sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan lainnya selalu dilakukan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits.

4. Aspek keempat, guru mengadakan variasi gaya mengajar. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 11 kali dengan persentase 91.67% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100% maka aspek ini tergolong baik.
5. Aspek kelima, Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100% maka aspek ini tergolong baik.
6. Aspek keenam, guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 10 kali dengan persentase 83.33% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
7. Aspek ketujuh, guru mengadakan jeda dalam pembelajaran. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 4 kali dengan persentase 33.33% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 0% - 39%, maka aspek ini tergolong tidak baik. Didukung oleh hasil wawancara

bahwa jeda bisa membuat konsentrasi siswa hilang dan untuk memfokuskan siswa kembali sulit.<sup>8</sup> Sebaliknya salah seorang guru mengatakan bahwa ia melakukan jeda dalam pembelajaran dengan melakukan permainan dan kegiatan yang menyenangkan yang bisa membuat siswa *fresh* kembali, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan di waktu siang.<sup>9</sup>

8. Aspek kedelapan, guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 11 kali dengan persentase 91.67% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik. Kepala sekolah mengatakan bahwa *reward* diberikan kepada guru yang berprestasi sebagai motivasi baginya dan bagi guru yang lain.
9. Aspek kesembilan, guru murah senyum. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
10. Aspek kesepuluh, guru menyisipkan humor dalam pembelajaran. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 10 kali dengan persentase 83.33% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru

---

<sup>8</sup>Rajulaini dan Yusnita (Guru Qur'an-Hadits), wawancara, 21 Mei 2011, di MAN 1 Pekanbaru.

<sup>9</sup>Zuhdi (Guru Qur'an-Hadits), wawancara, 21 Mei 2011, di MAN 1 Pekanbaru.

Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.

11. Aspek kesebelas, guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
12. Aspek keduabelas, guru menunjukkan perhatian pada siswa. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik. Didukung oleh hasil wawancara terhadap salah seorang guru, mengatakan bahwa guru sudah menganggap siswa sebagai anak sendiri, begitu juga dengan siswa terhadap guru. Bisa dilihat dari cara guru memanggil siswa dan sebaliknya.<sup>10</sup>
13. Aspek ketigabelas, guru sanggup menguasai kelas. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
14. Aspek keempatbelas, guru menghargai pendapat siswa. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100%

---

<sup>10</sup>Raini (Guru Qur'an-Hadits), wawancara, 21 Mei 2011, di MAN 1 Pekanbaru.



dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.

15. Aspek kelimabelas, guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
16. Aspek keenambelas, guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
17. Aspek ketujuhbelas, guru membentuk kelompok-kelompok diskusi. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 3 kali dengan persentase 25% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai 0% - 39%, maka aspek ini tergolong tidak baik.
18. Aspek kedelapanbelas, penataan bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.

19. Aspek kesembilanbelas, warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang . Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
20. Aspek kedua puluh, guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 0 kali dengan persentase 0% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 0% - 39%, maka aspek ini tergolong tidak baik.
21. Aspek kedua puluh satu, guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
22. Aspek kedua puluh dua, penerangan dalam ruang belajar cukup. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.

23. Aspek kedupuluh tiga, ruang kelas bersih. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.
24. Aspek kedupuluh empat, guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 0 kali dengan persentase 0% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 0% - 39%, maka aspek ini tergolong tidak baik.
25. Aspek kedupuluh lima, guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar. Guru melaksanakan aspek tersebut sebanyak 12 kali dengan persentase 100% dari dua belas observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru Qur'an-Hadits. Aspek ini berada pada rentang nilai antara 76% - 100%, maka aspek ini tergolong baik.

Selanjutnya untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru adalah dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan jumlah yang diharapkan dan selanjutnya diperoleh persentase. Untuk itu diharapkan skor tertinggi untuk strategi guru sebanyak tiga kali observasi terhadap empat orang guru Qur'an-Hadits dengan dua puluh lima aspek yang dikehendaki adalah  $3 \times 4 \times 25 = 300$ .

Berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan selama tiga kali observasi dengan dua puluh lima aspek, maka diperoleh:

Jumlah seluruh jawaban Ya = 240

Jumlah jawaban Tidak = 60

Untuk memperoleh persentase adalah dengan membandingkan jumlah yang sebenarnya dengan jumlah yang diharapkan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

$$\text{Ya} = \frac{240}{300} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{60}{300} \times 100\% = 20\%$$

Adapun standar yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits adalah sebagai berikut:

1. 76% - 100% Tergolong baik baik
2. 56% - 75% Tergolong cukup baik
3. 40% - 55% Tergolong kurang baik
4. 0% - 39% Tergolong tidak baik

Berdasarkan persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MAN 1 Pekanbaru tergolong "baik", karena indikator yang dilaksanakan guru mencapai angka 80% berada pada rentang nilai antara 76% - 100%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tergolong baik, karena indikator yang dilaksanakan guru mencapai angka 80% berada pada rentang nilai 76% - 100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu merancang strategi yang tidak hanya cocok, tepat, dan jitu, tapi juga menyenangkan dan efektif.
2. Guru harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi di samping kecerdasan intelektual dan kecerdasan-kecerdasan lainnya.
3. Guru harus mengikuti perkembangan dan menggunakan teknologi informasi yang kontemporer dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar.
4. Kepala sekolah harus tetap memberikan dorongan, perhatian, dan pengarahan kepada guru khususnya Qur'an-Hadits dan menjadikan Qur'an-Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang diprioritaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ed. 1, 2008.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Mizan Pustaka, cet. 1, 2009.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, ed. 1, cet 1, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, ed. 3, cet. 3, 2005.
- DePorter, Bobbi, et al. *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, cet. 1, 2010.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, ed. 2, 2008.
- \_\_\_\_\_ dan Zein, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 5, 2005.
- Hartono, et. al. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: ZANAFAPUBLISHING, cet. 2, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*. Terj. Bahrin Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. 1, 2003.
- M.D., Judy Willis. *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Riset Otak*. Terj. Akmal Hadrian. Yogyakarta: Mitra Media, cet. 1, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 2, 2009.

- Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Terj. Dedy Ahimsa. Bandung: Penerbit Nuansa, cet. 3, 2002.
- Setiawan, Wanwan dan Indrawati. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 4, 2003.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group, cet. 4, 2009.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cet.1, 2002.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 4, ed. Revisi, 2003.
- Helmiati, et al. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press, cet. 1, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, cet. 2, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, cet. 3, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 23, 2009.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.



## PEDOMAN OBSERVASI

### STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

Nama Guru :

Observasi Ke :

Hari/Tgl. :

| No | Aspek yang Diamati  | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat   |    |       |
| 2  | Guru menggunakan media yang bisa menimbulkan minat siswa untuk belajar                        |    |       |
| 3  | Guru memberikan penguatan kepada siswa  |    |       |
| 4  | Guru mengadakan variasi gaya mengajar   |    |       |
| 5  | Guru menciptakan variasi dalam pola interaksi   |    |       |
| 6  | Guru mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata |    |       |
| 7  | Guru mengadakan jeda dalam pembelajaran   |    |       |
| 8  | Guru menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengajar   |    |       |
| 9  | Guru murah senyum   |    |       |
| 10 | Guru menyisipkan humor dalam pembelajaran   |    |       |
| 11 | Guru bersikap akrab seperti sahabat dengan siswa  |    |       |
| 12 | Guru menunjukkan perhatian pada siswa   |    |       |
| 13 | Guru sanggup menguasai kelas  |    |       |
| 14 | Guru menghargai pendapat siswa  |    |       |
| 15 | Guru suka membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan                                    |    |       |
| 16 | Guru menerangkan pelajaran dengan jelas serta mendalam  |    |       |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 17 | Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi  |  |  |
| 18 | Guru menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran                      |  |  |
| 19 | Warna cat dinding sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang belajar                        |  |  |
| 20 | Guru memasang poster-poster tentang ikon-ikon, tentang topik-topik utama pembelajaran       |  |  |
| 21 | Guru menempelkan poster yang berisikan kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa termotivasi |  |  |
| 22 | Penerangan dalam ruang belajar cukup  |  |  |
| 23 | Guru memperhatikan kebersihan ruang kelas   |  |  |
| 24 | Guru memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi                     |  |  |
| 25 | Guru menunjukkan kegembiraan ketika mengajar  |  |  |
|    | Jumlah  |  |  |

Pekanbaru,  
Guru Qur'an-Hadits

\_\_\_\_\_  
NIP.

## PEDOMAN OBSERVASI

### NASKAH OBSERVASI STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MAN 1 PEKANBARU

Subjek yang Diamati

Waktu Pengamatan

Observasi Ke

kelas

Pokok bahasan

| No | Aspek yang Diamati                                   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran             |    |       |
| 2  | Siswa belajar dengan relaks                          |    |       |
| 3  | Siswa mengerjakan tugas dengan motivasi tinggi       |    |       |
| 4  | Siswa aktif dan kreatif bertanya                     |    |       |
| 5  | Siswa aktif dan kreatif berdiskusi                   |    |       |
| 6  | Siswa aktif dan kreatif menjawab berbagai pertanyaan |    |       |
| 7  | Siswa tidak bercerita dengan teman sekelasnya        |    |       |
| 8  | Siswa tidak keluar masuk                             |    |       |
| 9  | Wajah siswa memancarkan cahaya kegembiraan           |    |       |
| 10 | Siswa belajar dalam keadaan aman                     |    |       |
| 11 | Siswa terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran         |    |       |
| 12 | Konsentrasi siswa pada pembelajaran tinggi           |    |       |
| 13 | Perhatian siswa tercurah pada pembelajaran           |    |       |
| 14 | Siswa tidak mengganggu teman sekelasnya              |    |       |
| 15 | Siswa tidak terlihat stress                          |    |       |
| 16 | Siswa tidak terlihat jenuh atau bosan                |    |       |
| 17 | Siswa tidak mengantuk ketika belajar                 |    |       |
|    | Jumlah   |    |       |



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**

Nama Informan :

Jabatan /Status : Guru Qur'an-Hadits

Waktu Wawancara :

Pertanyaan:

1. Apakah Qur'an-Hadits adalah mata pelajaran yang sesuai dengan SK mengajar Bapak/Ibu?
2. Apa saja metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits?
3. Apa saja media yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Qur'an-Hadits?
4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penguatan kepada siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu mengadakan variasi gaya mengajar?
6. Apakah Bapak/Ibu mengadakan variasi dalam pola interaksi?
7. Apakah Bapak/Ibu mengadakan jeda dalam setiap pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu mengatur tempat duduk siswa supaya dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata?
9. Apakah Bapak/Ibu membawa kegembiraan ke dalam kelas dan bagaimana pula sebaliknya?
10. Apakah Bapak/Ibu menyisipkan humor dalam pembelajaran?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengakrabkan diri dengan siswa?
12. Jika siswa salah dalam mengerjakan latihan atau salah dalam menjawab pertanyaan, bagaimana Bapak/Ibu menanggapi?
13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai sumber yang relevan dengan materi pelajaran dalam mengajar?
14. Apakah Bapak/Ibu membantu siswa jika ada kesulitan dalam mengerjakan latihan?
15. Apakah Bapak/Ibu membentuk kelompok-kelompok diskusi dalam pembelajaran?
16. Apa saja usaha yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa dapat belajar dalam keadaan senang dan gembira?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **STRATEGI GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN-HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU**

Nama Informan :

Jabatan /Status : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara :

Pertanyaan:

1. Apa saja yang telah dilakukan agar guru-guru Qur'an-Hadits khususnya bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Apa saja yang telah dilakukan agar lingkungan belajar bisa membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar?
3. Apa saja yang telah dilakukan agar fasilitas belajar mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan?

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Nama lengkap penulis adalah Ade Firman, anak pertama dari lima bersaudara. Lahir di Desa Teluk Bano 1 Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir tanggal 30 Desember 1988 dari pasangan Khairus. D. (Ayah) dan Ropi'ah (Ibu).

Sebenarnya penulis lahir di Bagan Si Api-Api, tapi di ijazah ditulis di Desa Teluk Bano 1. Menyelesaikan studi tingkat dasar di Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Teluk Bano 1 pada tahun 2001, tingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Hubbulwathan Bagan Punak Bagan Si Api-Api pada tahun 2004, dan tingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru pada tahun 2007. Sebelum sekolah di MAN 1 Pekanbaru penulis juga pernah belajar di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru selama satu semester. Kemudian pindah ke MAN 1 Pekanbaru, karena suatu alasan yang tidak bisa disebutkan. Selanjutnya kuliah di UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Qur'an-Hadits. Awalnya penulis terdaftar di UIN Suska Riau di jurusan Bahasa Inggris lulus melalui jalur PBUD, tapi setelah beberapa bulan kuliah di jurusan Bahasa Inggris penulis pindah ke jurusan PAI hingga selesai.

